

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

##### 1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan di area Pasar Beringharjo Yogyakarta yang di dalamnya terdapat beberapa pedagang yang berjualan di dalam pasa tersebut, salah satunya adalah pedagang batik yang populasinya berjumlah 1000 pedagang batik. Sampel penelitian sebanyak 120 pedagang batik yang dijadikan sebagai responden.

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Untuk menjelaskan gambaran umum dari sampel penelitian pada tabel 5.1 dijelaskan tampilan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut.

**Tabel 5.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	120	1000000	40000000	9.439.200	7.2261000
Modal	120	2000000	50000000	16.092.000	1.10455000
Jam kerja	120	180	240	230	16.94529
Jumlah karyawan	120	0	5	2	1.04506
Lama usaha	120	2	38	13	8.48774
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Primer, di olah dengan SPSS

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5.1 terdapat sebanyak 120 orang sebagai sampel penelitian, pendapatan pedagang batik yang paling rendah sebesar Rp.1.000.000,- dan paling tinggi sebesar Rp.40.000.000,- dengan rata-rata pendapatan

pendapatan pedagang batik sebesar Rp.9.440.000,-. Modal usaha pedagang batik yang paling rendah adalah Rp.2.000.000,- dan modal yang paling tinggi sebesar Rp.50.000.000,- dengan rata-rata modal pedagang batik sebesar Rp.16.100.000,-. Jam kerja pedagang batik yang paling sebentar adalah 180 jam dan yang paling lama adalah 240 jam, dengan rata-rata jam kerja sebesar 230 jam. Jumlah karyawan pedagang batik yang paling sedikit adalah 0 karyawan atau tidak mempunyai karyawan sedangkan jumlah yang paling banyak pada jumlah karyawan adalah 5 karyawan, dengan rata-rata jumlah karyawan pedagang batik sebesar 2 karyawan. Lama usaha pedagang batik yang paling lama menjalankan usaha batiknya yaitu selama 456 bulan atau 38 tahun, sedangkan yang paling lama menjalankan usaha di pasar beringharjo selama 36 bulan atau 2 tahun. Dan untuk rata-rata lama usaha pedagang batik dalam menjalankan usahanya di Pasar Beringharjo yaitu sebesar 156 bulan atau selama 13 tahun.

## 2. Uji Kualitas Data (Uji Asumsi Klasik)

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variables*) apakah keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Untuk menguji normalitasnya dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogrov Smirnov(K-S)*. Uji *Kolmogrov Smirnov* ada untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak:

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		120
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,39197997
Most Extreme Differences	Absolute	0,112
	Positive	0,112
	Negative	-0,080
Kolmogrov-Smirnov Z		1,228
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,098

Sumber: Data Primer, di olah dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5.2 diperoleh hasil pengujian yaitu nilai signifikansi sebesar  $0,98 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variables*). Uji multikolinearitas digunakan karena pada analisis regresi terdapat sebuah asumsi bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen maka digunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai cut off yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan *VIF*  $> 10$ .

**Tabel 5.3**  
**Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
		<i>Tolerance</i>	VIF	
Model 1	Ln modal	0,944	1,060	Tidak terjadi multikolinieritas
	Jam kerja	0,952	1,051	Tidak terjadi multikolinieritas
	Jumlah karyawan	0,964	1,038	Tidak terjadi multikolinieritas
	Lama usaha	0,967	1,034	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis yang ada pada Tabel 5.3 perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,944, jam kerja memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,952, jumlah karyawan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,964, lama usaha memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,967. Dari hasil tersebut dapat dikatakan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1.

Hasil dari perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan modal mempunyai nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,060, jam kerja mempunyai nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,051, jumlah karyawan mempunyai nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,038, sedangkan lama usaha mempunyai nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,034. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih dari 10. Dari semua hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data tersebut, itu artinya tidak ada korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005:105), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terdapat atau terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu penelitian ke penelitian yang lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menguji heteroskedastisitas dengan metode *glejtsjer*, yaitu apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Hasil dari uji heteroskedastisitas dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. error				
1	(Constant)	1,120	0,935		1,197	0,234
	LN modal	-0,010	0,053	-0,018	-0,186	0,852
	Jam kerja	-0,002	0,002	-0,081	-0,857	0,393
	Jumlah karyawan	0,028	0,036	0,073	0,776	0,440
	Lama usaha	-0,006	0,004	-0,119	-1,270	0,207

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS

Berdasarkan data pada Tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Dalam data diatas modal memiliki sig 0,852 > 0,05, jam kerja memiliki sig 0,393 > 0,05, jumlah karyawan memiliki sig 0,440 > 0,05, dan lama usaha memiliki sig 0,207 > 0,05. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terdapat heteroskedastisitas.

B. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis dengan metode yang dapat menganalisa pengaruh antara dua atau lebih variabel, khususnya variabel yang mempunyai hubungan sebab dan akibat yaitu antara variabel dependen dengan variabel independennya (Sugiyono, 2009:21)

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Rregresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			B	
1	(Constant)	7,184	1,534		4,684	0,000	(Constant)	7,184
	LN modal	0,447	0,087	0,374	5,134	0,000	LN modal	0,447
	Jam kerja	0,004	0,004	0,071	0,981	0,329	Jam kerja	0,004
	Jumlah karyawan	-0,088	0,059	-0,107	-1,481	0,141	Jumlah karyawan	-0,088
	Lama usaha	0,045	0,007	0,451	6,263	0,000	Lama usaha	0,045

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 5.5 diatas persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,447 X^1 + 0,004 X^2 - 0,088 X^3 + 0,045 X^4 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Variabel modal mempunyai nilai 0,447, implementasi dari nilai b adalah bahwa setiap ada kenaikan Rp.1,00,- pada modal, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang batik sebesar Rp.447,-. Dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien berniali positif artinya terjadi hubungan positif antara modal awal dengan pendapatan pedagang

batik, semakin naik modal awal maka akan semakin meingkatkan pendapatan pedagang batik tersebut.

- b. Variabel jam kerja mempunyai nilai 0,004, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1 jam pada jam kerja pedagang batik maka akan meningkatkan pendapatan pedagang batik sebesar Rp.4,-. Dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang batik, semakin naik jam kerja maka akan semakin meningkatkan pendapatan pedagang batik.
- c. Variabel jumlah karyawan mempunyai nilai -0,088, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan jumlah karyawan sebanyak 1 orang maka akan mengakibatkan pendapatan pedagang batik mengalami penurunan sebesar Rp.88,-. Dengan asumsi variabel tetap.
- d. Variabel lama usaha mempunyai nilai 0,045, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan lama usaha sebesar 1 tahun, maka pendapatan pedagang batik akan mengalami kenaikan sebesar Rp.45,-. Dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara lama usaha terhadap pendapatan pedagang batik, semakin naik lama usaha maka akan semakin meningkatkan pendapatan pedagang batik.
- e. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang batik di kawasan Pasar Beringharjo dapat dianalisis dengan menggunakan *standardized coefficients beta* dengan melihat *absolute value* tertinggi. Pada tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa variabel yang memiliki *absolute value* tertinggi adalah variabel lama usaha yaitu 0,451 yang lebih besar daripada *absolute value* pada variabel-variabel yang lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa lama usaha menjadi faktor yang paling dominan yang mempengaruhi pendapatan pedagang batik di Pasar Beringharjo.

## 1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji koefisien determinasi mempunyai tujuan sebagai alat ukur pada kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas.

Kelemahan penggunaan  $R^2$  adalah ketika bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, maka ada baiknya untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Ghozali, 2011:97).

**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,650 <sup>a</sup>	0,423	0,403	0,65387

Sumber: data Primer, diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,403, yang artinya 40,3% variasi variabel terikat yaitu pendapatan dapat dijelaskan oleh empat variasi variabel bebas yaitu modal, jam kerja, jumlah karyawan, dan lama usaha. Sedangkan sisa dari itu semua ( $100\% - 40,3\% = 59,7\%$ ) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung masing-masing variabel independen dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ( $\alpha=0,05$ ). Apabila nilai probabilitas  $\beta_i > 0,05$  maka tidak signifikan dan apabila nilai



probabilitas  $\beta_i < 0,05$  maka signifikan. Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa variabel yang diteliti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel  $Y$ , atau sebaliknya.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria :

- a. Bila nilai probabilitas  $\beta_i > 0,05$  artinya tidak signifikan.
- b. Bila nilai probabilitas  $\beta_i < 0,05$  artinya signifikan.

Atau

- a. Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh hasil yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pengujian Variabel Modal ( $X_1$ )

Dari Tabel 5.5 variabel modal memiliki nilai  $t$  5,134 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000. Signifikan  $t$  lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), artinya modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel modal ( $X_1$ ) dalam penelitian ini terbukti.

- b. Pengujian Variabel Jam Kerja ( $X_2$ )

Dari Tabel 5.5 variabel jam kerja memiliki nilai  $t$  0,981 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,329. Signifikan  $t$  lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), artinya jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel jam kerja ( $X_2$ ) dalam penelitian ini tidak terbukti.

- c. Pengujian Variabel Jumlah Karyawan ( $X_3$ )

Dari Tabel 5.5 variabel jumlah karyawan memiliki nilai t -1,481 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,141. Signifikan t lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), artinya jumlah karyawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel jumlah karyawan ( $X_3$ ) dalam penelitian ini tidak terbukti.

d. Pengujian Variabel Lama Usaha ( $X_4$ )

Dari Tabel 5.5 variabel lama usaha memiliki nilai t 6,263 dengan nilai probabilitas signifikan 0,000. Signifikan t lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), artinya lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel lama usaha ( $X_4$ ) dalam penelitian ini terbukti.

**3. Uji F (Uji Simultan)**

Tujuan dilakukan uji F adalah untuk membuktikan secara simultan apakah terdapat pengaruh modal, jam kerja, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Beringharjo. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.7**  
**Hasil Uji F (Uji Simultan)**

F	Sig.
21,045	0,000

Sumber : Data Primer, diolah dengan SPSS

Dari tabel 5.7 diperoleh F sebesar 21,045 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa modal, jam kerja, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Beringharjo.

C. Pembahasan (Intrepretasi)

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Batik di Pasar Beringharjo

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda model linear pada tabel 5.5 diketahui t statistik dari variabel modal adalah sebesar 5,134, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan dari hasil uji t untuk taraf signifikansi 5% diketahui bahwa faktor modal mempunyai pengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang batik yang berada di Pasar Beringharjo. Hubungan antara variabel modal dengan variabel pendapatan sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara modal dengan pendapatan pedagang batik Pasar Beringharjo. Sebagian besar pedagang memiliki modal dari bank, adapula yang berasal dari modal sendiri. Diharapkan pedagang batik yang menggunakan modal sendiri dapat menambah modalnya dari sumber lainnya. Dan juga diharapkan agar pedagang dapat lebih giat lagi untuk mempromosikan barang dagangannya ditengah semakin ketatnya persaingan penjualan batik di era sekarang guna menarik konsumen dan bisa lebih meningkatkan lagi pendapatan, modal dan yang paling utama adalah keuntungan dari hasil penjualan batik yang ada di Pasar Beringharjo.

Variabel modal berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pedagang batik Pasar Beringharjo. Modal usaha pedagang batik yang paling rendah adalah sebesar Rp 2.000.000,00 dan paling tinggi sebesar Rp 50.000.000,00 dengan rata-rata modal usaha pedagang batik sebesar Rp 16.100.000,00.

Modal menjadi pemicu pendapatan pedagang akan meningkat atau tidak. Semakin besar modal dan faktor produksi maka akan semakin meningkatkan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dewa Made Aris Artaman (2015) menunjukkan variabel modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha

mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel modal usaha mempengaruhi pendapatan. Penelitian dari Firdausa dan Arianti (2013) menunjukkan bahwa variabel modal, lama usaha, dan jam kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel modal mempengaruhi pendapatan. Kusumawardhani (2014), hasil pengujian menunjukkan variabel modal, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Tekstil di Pasar Sentral Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Dari keempat variabel tersebut, variabel modal, jam kerja, dan lama usaha menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang tekstil di Kabupaten Kepulauan Selayar. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel modal sama sama berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan modal yang diperoleh tampak modal usaha para pedagang batik Pasar Beringharjo diperoleh dari pinjaman bank dan tidak sedikit juga yang mengandalkan modal sendiri karena merasa susah dengan aturan yang dibuat pihak bank atau pihak ketiga lainnya seperti koperasi, dan lain-lainnya.

Pedagang batik Pasar Beringharjo yang menjual dagangannya di Pasar Beringharjo ini mendapatkan barang dagangannya dari distributor-distributor batik yang berada di wilayah Yogyakarta, Semarang, Solo, dan Pekalongan. Tidak jarang juga yang kulakan langsung ke kota-kota tersebut.

Para pedagang tersebut membeli dengan cara grosir kepada distributor tersebut, dengan kata lain para pedagang harus membeli dalam jumlah yang banyak dan dengan

begitu pedagang-pedagang tersebut harus memiliki modal yang cukup besar bila ingin membeli banyak jenis produk atau barang dagangan tersebut. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, sebaiknya diperlukan peran yang berarti dari masyarakat, pemerintah, dan pihak ketiga yaitu bank atau sejenisnya untuk memberikan bantuan modal usaha dengan kredit lunak tanpa agunan kepada para pedagang batik Pasar Beringharjo, terlebih kepada pemilik modal yang nilainya cukup kecil di banding pedagang yang modalnya sudah besar agar mereka dapat berkembang dan bersaing dengan pasar modern.

## 2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Batik Pasar Beringharjo

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda model linear pada tabel 5.5 telah diketahui bahwa t statistik dari variabel jam kerja adalah 0,981 dengan nilai signifikansi sebesar 0,329. Berdasarkan hasil uji t untuk taraf signifikansi 5% diketahui bahwa faktor jam kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang batik pasar beringharjo. Hubungan antara variabel jam kerja dengan variabel pendapatan tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Beringharjo.

Variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang batik Pasar Beringharjo. Jam kerja pedagang batik dari yang paling sedikit adalah 180 jam per bulan, dan yang paling banyak adalah 240 jam per bulan dengan rata-rata jam kerja pedagang batik adalah 230 jam per bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewa Made Aris Artaman (2015) yang meneliti Analisis Faktor – Faktor yang

Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel jam kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan dengan nilai signifikan (probabilitas) 2,276 dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,025. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin dan Oktarina (2007), dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional, dalam penelitian tersebut menggunakan variabel modal usaha, jam kerja, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Jam kerja dalam suatu usaha dapat menunjukkan seberapa intensif seorang pedagang dalam menunggu pelanggan untuk membeli barang dagangannya. Dengan adanya jam kerja diharapkan dapat memperbanyak pembeli, karena semakin lama seorang pedagang membuka toko atau kiosnya maka akan semakin banyak pembeli juga yang melihat dan mengetahui toko atau kios itu sedang buka. Namun dalam penelitian ini didapatkan hasil regresi bahwa jam kerja tidak signifikan sehingga variabel jam kerja yang dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang batik. Penyebabnya adalah pasar masuk dalam kategori Pasar Persaingan Sempurna, yang di dalamnya terjadi sebuah penawaran dan pembeli, ketika seseorang membeli sesuatu dia menginginkan harga yang murah untuk mendapatkan barang tersebut sehingga terjadilah tawar-menawar, ketika seorang pembeli tersebut tidak mendapatkan harga sesuai keinginannya maka ia akan pindah ke pedagang lainnya untuk mendapatkan harga yang sesuai keinginannya.

Sehingga mau seberapa pun pedagang menambah jam kerjanya namun ketika ada seorang pembeli yang tidak mendapatkan harga sesuai keinginannya maka pembeli tersebut akan memilih pedagang yang lainnya.

### 3. Pengaruh Jumlah Karyawan Terhadap Pendapatan Pedagang Batik di Pasar Beringharjo

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda model linear pada tabel 5.5 diketahui t statistik dari variabel jumlah karyawan -1,481, dengan nilai signifikan sebesar 0,141, berdasarkan hasil uji signifikan t lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), artinya diketahui bahwa faktor jumlah karyawan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang batik. Hubungan antara variabel jumlah karyawan dengan variabel pendapatan tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah karyawan dengan pendapatan pedagang batik Pasar Beringharjo.

Variabel jumlah karyawan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang batik Pasar Beringharjo. Jumlah karyawan pedagang batik Pasar Beringharjo yang paling sedikit berjumlah 0 orang dan yang paling banyak berjumlah 5 orang, dengan rata-rata jumlah karyawan sebesar 2 orang.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dany Esaningrat Artianto (2010) dengan judul skripsi Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Gladag Langen Bogan Surakarta yang dalam penelitiannya pada variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dengan nilai signifikansi 0,003 yang artinya dalam penelitian tersebut variabel jumlah tenaga kerja atau jumlah karyawan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Sedangkan pada penelitian ini variabel jumlah tenaga kerja atau jumlah karyawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Jumlah tenaga kerja pada umumnya semakin banyak tenaga kerja seharusnya semakin dapat meningkatkan pendapatan karena dapat menampung pembeli yang datang dengan jumlah yang lebih banyak, akan tetapi hal itu tidak dapat terjadi apabila seiring bertambahnya jumlah karyawan tidak dibarengi dengan jumlah pembeli yang banyak juga. Dalam hal lain penambahan jumlah tenaga kerja tergantung dengan kenaikan omsetnya. Contohnya ketika lebaran maka pedagang akan menambah jumlah tenaga kerja dikarenakan jumlah permintaan yang naik dan pembeli yang datang lebih banyak daripada biasanya sehingga pedagang harus menambah jumlah karyawannya, sebaliknya ketika hari biasa karena omsetnya biasa saja dan tidak mengalami kenaikan yang lebih maka pedagang tidak akan menambah jumlah karyawannya. Jadi, penambahan jumlah karyawan bersifat sementara saja.

#### 4. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Batik di Pasar Beringharjo

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda model linear pada tabel 5.5 diketahui t statistik dari variabel lama usaha 6,263, dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan hasil uji signifikan t lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), artinya diketahui bahwa faktor lama usaha mempunyai pengaruh yang signifikan atau berpengaruh positif terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang batik.

Hubungan antara variabel lama usaha dengan variabel tingkat pendapatan sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang batik di Pasar Beringharjo.



Variabel lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Beringharjo. Lama usaha pedagang batik yang paling rendah adalah 2 tahun dan yang paling lama adalah 38 tahun, dengan rata-rata lama usaha sebesar 13,5 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewa Made Aris Artaman (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dalam variabel lama usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan. Dalam penelitian Dany Esaningrat Artianto (2010) dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Gladag Langen Bogan Surakarta juga memiliki persamaan pada variabel lama usaha yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Dwi Okti Nurani (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Makanan dan Minuman di Jalan Malioboro Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu lama usaha yang berpengaruh positif atau signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Lama usaha sendiri dapat menunjukkan eksistensi suatu usaha tersebut dapat bertahan hingga saat ini, semakin lama seseorang membuka suatu usaha maka dapat dikatakan pedagang tersebut sudah memiliki jam terbang berdagang yang tinggi dan mempunyai pengalaman yang banyak.

#### 5. Faktor Dominan yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Batik Pasar Beringharjo

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki nilai koefisien Beta tertinggi yaitu sebesar 0,447 jika dibandingkan dengan

variabel jam kerja, jumlah karyawan, dan lama usaha. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel modal merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pendapatan pedagang batik di Pasar Beringharjo saat ini.